**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 3578-3585

# Belajar Tak Lagi Sekedar Tugas: Dukungan Teman Sebaya dan *Flow* Akademik Pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda

**Barri Sahya Fatiyah[1], Nanik Handayani[2]**
Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman
Corresponding Author: Nanik Handayani, e-mail: nanikhandayani@fisip.unmul.ac.id

Published: January, 2026

## ABSTRAK

Banyak siswa SMK mengalami hambatan dalam mencapai flow akademik karena padatnya tuntutan akademik dan praktik. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial terutama teman sebaya menjadi faktor yang diyakini mampu membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan flow akademik pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan desain korelasional dan melibatkan 310 siswa SMK Negeri 1 Samarinda sebagai partisipan dipilih melalui teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan teman sebaya dan skala flow akademik, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji Spearman's rho. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan flow akademik pada siswa, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) serta koefisien korelasi $r = 0.229$. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dukungan teman sebaya berpotensi menjadi salah satu strategi sekolah untuk membantu siswa lebih terlibat dan nyaman dalam proses belajar. Secara praktis, sekolah dan guru BK dapat memfasilitasi program berbasis teman sebaya (misalnya peer mentoring, belajar kelompok terstruktur, dan budaya saling memberi dukungan/umpan balik), sedangkan siswa didorong membangun relasi pertemanan yang supportif agar pengalaman belajar lebih positif dan mendukung munculnya flow.

**Keywords:** Dukungan Teman Sebaya, Flow Akademik, Siswa

## *ABSTRACT*

*Many vocational high school students experience obstacles in achieving academic flow due to the heavy demands of academics and practical training. In these circumstances, social support from peers is believed to be a factor that can help increase student engagement and motivation to learn. This study aims to determine the relationship between peer support and academic flow among students at SMK Negeri 1 Samarinda. This study uses a quantitative method with a correlational design and involves 310 students from SMK Negeri 1 Samarinda as participants selected through cluster random sampling. Data collection was conducted using a peer support scale and an academic flow scale, while data analysis was performed using Spearman's rho test. The results of the analysis showed a significant positive relationship between peer support and academic flow among students, as indicated by a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of $r = 0.229$. The implications of this study suggest that increasing peer support has the potential to be one of the strategies schools can use to help students become more engaged and comfortable in the learning process. In practical terms, schools and guidance counselors can facilitate peer-based programs (e.g., peer mentoring, structured group learning, and a culture of mutual support/feedback), while students are encouraged to build supportive friendships so that their learning experiences are more positive and conducive to flow.*

*Keywords: Academic Flow, Peer Support, Students*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial (Laela dkk., 2025). Dalam perspektif perkembangan jangka panjang, masa remaja memainkan peran krusial sebagai landasan pembentukan identitas diri dan

persiapan menuju fase kedewasaan (Herman, 2023). Erikson (dalam Mahesha dkk., 2024) menekankan bahwa tugas utama perkembangan pada tahap ini adalah pencapaian identitas versus kebingungan peran. Apabila seorang remaja berhasil menyelesaikan tugas ini, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang siapa diri mereka, apa tujuan hidup yang ingin dicapai, serta bagaimana mereka memandang masa depan (Aulia dkk., 2021)

Dalam dunia pendidikan, tidak sedikit remaja yang memilih jalur kejuruan sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif (Sari, 2025). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan vokasional sesuai dengan kebutuhan industry (Kusuma dkk., 2023). Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih menitikberatkan pada aspek akademik, siswa SMK dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan penguasaan keterampilan praktik (Rahmadani dkk., 2023). Dalam proses belajar siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), *flow* akademik memainkan peran penting (Afifah, 2024).

Dalam menghadapi tuntutan belajar yang kompleks, idealnya siswa dapat mengalami *flow* akademik. *Flow* akademik yaitu kondisi di mana mereka benar-benar terlibat dalam pembelajaran, merasa hanyut dalam prosesnya, dan menikmati setiap langkah yang dijalani (Aini & Fahriza, 2020). Keadaan ini memungkinkan siswa untuk tetap fokus, memiliki motivasi intrinsik, serta menghadapi tantangan akademik maupun praktik dengan sikap positif (Azhar & Wahyudi, 2024). Namun, kenyataannya tidak semua siswa SMK mampu mencapai kondisi tersebut. Banyak yang cenderung pasif dalam proses belajar, mudah teralihkan perhatiannya, atau menyelesaikan tugas hanya demi memenuhi kewajiban tanpa adanya minat atau keterlibatan mendalam (Fadiya, 2024).

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2025, didapatkan bahwa kesulitan terbesar yang dialami sebagai siswa SMK adalah memahami materi/teori sebanyak 36%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ardiansyah dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa proses internalisasi konsep masih menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Menanggapi tantangan tersebut, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif (Siregar dkk., 2020).

Salah satu orientasi utama dalam kurikulum ini adalah penguatan kemandirian siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri (Hikmawati dkk., 2023). Siswa diharapkan mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan efektif, dan tetap memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran (Azhar & Wahyudi, 2024). Akan tetapi, bagi siswa SMK yang harus menjalani pembelajaran akademik sekaligus praktik keterampilan, mewujudkan kemandirian belajar tersebut bukanlah hal yang mudah (Wathoni, 2021).

Dalam proses belajar siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satu aspek yang memiliki peran penting adalah kondisi psikologis yang dikenal sebagai flow akademik (Afifah, 2024). Dalam dunia pendidikan, *flow* akademik merujuk pada kondisi mental di mana siswa merasa fokus, bersemangat, dan menikmati proses pembelajaran, baik dalam tugas-tugas akademik maupun keterampilan praktis (Candra & Hidayah, 2023). Ketika siswa mengalami *flow*, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu menyelesaikan tugas dengan efektif, serta merasa puas dan percaya diri terhadap hasil belajar mereka (Aini & Fahriza, 2020).

*Flow* akademik dapat dipahami melalui beberapa indikator yakni *absoption, enjoyment*, dan *motivation instrintic* (Nastiti & Cahyani, 2022). Adapun motivasi belajar, *self-efficacy*, metode pembelajaran, dukungan sosial dan *self regulated learning* menjadi faktor penyebab *flow* akademik. Untuk menciptakan *flow* akademik, siswa memerlukan lingkungan yang mendukung baik secara emosional maupun sosial (Aini & Fahriza, 2020). Salah satu faktor penting yang berkontribusi dengan terciptanya *flow* akademik adalah dukungan teman sebaya (Nastiti & Cahyani, 2022). Ketika siswa merasa didukung oleh teman sebaya, guru, atau keluarga, mereka cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik (Dethan & Amseke, 2024).

Dukungan teman sebaya memiliki aspek berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional.

Penelitian yang dilakukan Dethan dan Amseke (2024) terhadap siswa SMA bahwa terdapat peran dukungan sosial secara signifikan dalam meningkatkan pengalaman *flow* siswa. Penelitian oleh Azhar dan Wahyudi (2024) menunjukkan bahwa pengakuan dari teman sebaya terhadap usaha dan prestasi akademik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa, yang berkontribusi pada pengalaman *flow* akademik, Dalam era Kurikulum Merdeka yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam menentukan jalur pembelajaran, pemahaman mengenai peran dukungan teman sebaya dalam membentuk *flow* akademik menjadi semakin penting, terutama dalam mendukung capaian belajar berupa kemandirian siswa (Heryanti dkk., 2023). Penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan teman sebaya dan *flow* akademik. Hal ini penting mengingat minimnya kajian yang secara spesifik menyoroti keterkaitan kedua variabel tersebut pada jenjang pendidikan vokasional.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dan *flow* akademik pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan siswa dalam menghadapi beban akademik serta praktik vokasional secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran vokasional yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif korelasional. Analisis data kuantitatif adalah suatu proses analisis data dengan cara mempresentasikan data berupa numerik atau data statistik menjadi kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian secara sederhana dan mudah dipahami (Sugiyono, 2021). Metode penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik umum sampel. Selain itu, statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan dara sampel serta melihat perbesaan atau hubungan antar skor variabel (Azwar, 2017). Pengambilan sampel didapatkan melalui rumus slovin kemudian dilakukan perhitungan jumlah sampel yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Perhitungan dilakukan agar mendapatkan hasil alokasi yang proporsional ditiap tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Pelaksanaan penelitian memanfaatkan instrument pengukuran berupa skala likert. Terdapat dua alat ukur yang dipakai yakni skala *flow* akademik dan skala dukungan teman sebaya. Alat ukur *flow* akademik dikembangkan oleh Yuwanto (2011) yang mengacu pada teori Bakker dkk. (2017) dengan konsistensi internal alpha *cronbach* lebih dari 0.6 ($\alpha>0.6$). Sedangkan untuk skala dukungan teman sebaya menggunakan *student social support scale* milik Malecki dan Elliott (1999) dengan nilai alpha *cronbach* 0,95. Kemudian dilakukan uji *try out* menggunakan *software* IBM SPSS Statistic 26 dengan kedua skala tersebut. Skala *flow* akademik memiliki nilai *cronbach* sebesar 0.804, sementara itu skala dukungan teman sebaya mendapat nilai alpha *cronbach* sebesar 0.925. Berdasarkan besaran nilai keandalan, kedua variabel dinyatakan andal atau reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis yang diujikan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan menerapkan uji statistik *non*-parametrik (Spearman's Rho).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengujian pada penelitian yakni peneliti menggunakan uji deskriptif untuk mendapatkan *mean* empirik dan *mean* hipotetik sebagai berikut.

***Tabel 1.*** *Mean Empirik dan Mean Hipotetik*

| Variabel | *Mean* Empirik | SD Empirik | *Mean* Hipotetik | SD Hipotetik | Status |
|---|---|---|---|---|---|
| *Flow Akademik* | 47.29 | 4.948 | 42.5 | 8.5 | Tinggi |
| Dukungan Teman Sebaya | 66.63 | 9.459 | 55 | 11 | Tinggi |

Hasil pengujian uji deskriptif, tingkat flow akademik dan dukungan teman sebaya pada subjek penelitian berada di kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean empirik flow akademik=47,29 yang lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik=42,5, serta mean empirik dukungan teman sebaya=66,63 yang juga berada di atas mean hipotetik=55. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keterlibatan belajar yang optimal sekaligus menerima dukungan teman sebaya.

***Tabel 2.*** *Hasil Uji Asumsi Normalitas*

| Variabel | Statistics | Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Flow* Akademik | 0.074 | 0.000 | Tidak Normal |
| Dukungan Teman Sebaya | 0.056 | 0.022 | Tidak Normal |

Pengujian uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Merujuk tabel 2, baik variabel *flow* akademik maupun dukungan teman sebaya diketahui tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada variabel *flow* akademik dengan nilai sig=0.000 (p>0.05) dan variabel dukungan teman sebaya=0.022 (p>0.05).

***Tabel 3.*** *Hasil Uji Asumsi Linearitas*

| Variabel | F hitung | F tabel | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| *Flow* Akademik – Dukungan Teman Sebaya | 1.402 | 3.87 | 0.062 | Linear |

Uji linearitas didapat nilai F hitung=1.402 lebih kecil dari F tabel=3.87, serta nilai signifikansi 0.062 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *flow* akademik dan dukungan teman sebaya bersifat linear.

***Tabel 4.*** *Hasil Uji Korelasi Spearman's rho*

| Variabel | R hitung | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Flow* akademik – dukungan teman sebaya | 0.229 | 0.000 | Terdapat Hubungan Signifikan |

Peneliti menggunakan pengujian *non* parametrik menggunakan uji *Spearman Rho'* ditemukan nilai r=0.229; p=0.000 (p<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *flow* akademik dan dukungan teman sebaya pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *flow* akademik pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengalami *flow* akademik, seperti keterlibatan penuh, fokus, dan kenyamanan dalam menyelesaikan tugas belajar.

***Tabel 5.*** *Hasil Uji Beda Dukungan Teman Sebaya ditinjau dari Jenis Kelamin*

| Variabel | Mean | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Perempuan | **167.90** | 0.000 | Terdapat Perbedaan |
| Laki- laki | 119.24 | | |

Untuk mengetahui perbedaan, peneliti menggunakan *Man Whitney U* yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, diketahui hasil *mean* perempuan=167.90, *mean* laki-laki=119.24 dengan p=0.000. Dapat dilihat adanya perbedaan antara dukungan teman sebaya dari laki-laki dengan perempuan. Perempuan memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

## DISKUSI

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara *flow* akademik dan dukungan teman sebaya pada siswa. Artinya, semakin besar dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, semakin tinggi pula kemungkinan individu mencapai kondisi *flow* dalam aktivitas belajar. Alwi dan Ridfah (2024) juga memperkuat hasil tersebut, yang menjelaskan bahwa dukungan sosial terkait sekolah termasuk dukungan dari teman sebaya memiliki kontribusi signifikan terhadap *flow* akademik pada siswa SMA. Meskipun hubungan antara dukungan teman sebaya dan *flow* akademik berada pada kategori rendah, dukungan sosial tetap dapat diterima siswa dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kenikmatan saat beraktivitas akademik ataupun menyelesaikan tugas belajar (Wardanianti dkk., 2024). Namun, dukungan tersebut belum tentu mampu memicu konsentrasi penuh atau memunculkan motivasi intrinsik yang diperlukan untuk menjalani tugas-tugas akademik secara optimal (Wardanianti dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Alwi dan Ridfah (2024) yang berpendapat bahwa meskipun dukungan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi positif terhadap *flow* akademik, kontribusi tersebut sering kali bersifat terbatas dan dipengaruhi oleh faktor internal lain.

Secara teoretis, Csikszentmihalyi (1990) yang menyatakan bahwa *flow* muncul ketika terdapat kecocokan yang optimal antara tuntutan tugas dan kemampuan individu, dilengkapi dengan tujuan yang jelas, umpan balik langsung, serta motivasi intrinsik. Oleh karena itu, meskipun seorang siswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya dalam jumlah besar, pengalaman *flow* tidak akan terbentuk apabila tingkat tantangan akademik tidak sesuai dengan kapasitas siswa atau apabila mereka tidak memiliki kesiapan mental serta motivasi internal yang memadai (Prihandrijani, 2016). *Flow* bersifat mendasar sebagai pengalaman psikologis individual, sehingga faktor sosial berfungsi lebih sebagai pelengkap, bukan sebagai penentu utama (Prihandrijani, 2016).

Di sisi lain, Santrock (2010) menekankan bahwa dukungan sosial berperan dalam membangun rasa keterhubungan, kenyamanan emosional, dan motivasi berbasis relasi. Namun, dukungan tersebut umumnya berwujud dukungan emosional, informasional ringan, atau bantuan sederhana, yang belum tentu berkaitan langsung dengan tuntutan akademik (Zaini, 2019). Dilihat melalui perspektif *Social Cognitive Theory*, Bandura (1999), perilaku belajar merupakan hasil interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. *Flow* akademik lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, regulasi diri, dan motivasi intrinsik (Bandura, 1999). Apabila siswa kurang memiliki kemampuan regulasi diri atau motivasi internal yang kuat, maka tingginya dukungan teman sebaya tidak cukup untuk mendorong tercapainya kondisi *flow* (Nabavi & Sadegh, 2012). Sejalan dengan penelitian tersebut, , Pramesti dan Waluyo (2023) menunjukkan bahwa efek dukungan sosial terhadap performa akademik sering kali bersifat tidak langsung melalui mediator seperti *self-regulated learning* dan *learning engagement*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dalam terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *flow* akademik pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Adapun perbedaan ditinjau dari jenis kelamin, dengan perempuan yang memiliki dukungan teman sebaya yang lebih tinggi dari laki-laki. Siswa diharapkan dapat lebih aktif membangun hubungan dengan teman sebaya melalui diskusi maupun kerja kelompok. Pihak sekolah perlu mengembangkan program kolaboratif, misalnya *training* untuk guru ataupun *peer*

*mentoring*. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau membandingkan beberapa tipe sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif, serta dapat menambahkan variabel lain seperti *self efficacy,* regulasi diri, minat belajar, atau gaya mengajar guru sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA


Afifah, T. (2024). *Hubungan antara task aversiveness dengan prokrastinasi akademik pada siswa smk x*.

Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik Pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *13*(3). https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295

Alwi, M. A., & Ridfah, A. (2024). *School-related social support dan flow akademik pada siswa sma*. https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/index

Ardiansyah, A. A., Arifin, Z., & Asmana, A. T. (2021). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa smk dalam pembelajaran discovery learning berdasarkan gaya belajar siswa. *Jurnal Edukasi*, *7*(2).

Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, *1*(1). https://irbijournal.com/index.php/uherj/index

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1999). A social cognitive theory of personality. Pervin & O. John (ed. 2) *Handbook of Personality*. Guilford Publications.

Bakker, A. B., Golub, T. L., & Majdarijavec, M. (2017). Validacija inventara zanesenosti u studiranju (WOLF-S). *Croatian Journal of Education*, 19(1), 147–173. https://doi.org/10.15516/cje.v19i1.2194

Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience Flow-The Psychology of optimal experience*. https://www.researchgate.net/publication/224927532

Dethan, M. V, & Amseke, F. V. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap flow akademik. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *9*(1), 27–36. https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i1.356

Fadiya, A. N. (2024). *Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar manajemen perkantoran layanan bisnis peserta didik smk makarya 1 jakarta*.

Firdha A., M., Minto W., A., Anugrah, P. G., Chusniyah, T., Rahmita, & G., Hakim, U.,(2021). Tujuan hidup sebagai prediktor kesejahteraan psikologi pada generasi z. *Buku Abstrak Seminar Nasional.*

Herman, S. (2023). Strategi unggul konseling pastoral pada remaja dalam hubungan percintaan. *Jurnal Apokalupsis*, *14*(2), 134–155. http://ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/85

Heryanti, Y. Y., Tatang M., & Yusuf T. H. (2023). Makna dan implementasi kurikulum merdeka belajar dan relevansinya bagi perkembangan siswa di sekolah dasar : telaah kritis dalam tinjauan pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1270–1280. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6118

Hikmawati, N., Imam S., M., & Jamilah. (2023). Konsep dan implementasi kecerdasanbuatan (artificial intellingence) dalam manajemen kurikulum sd/mi. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*. https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya

Ifani C., & Hidayah, N. (2023). Peranan school well-being dan optimisme terhadap flow akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas "x" padang. *Psyche 165 Journal*, 216–225. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.275

Kusuma, H. I., Alfikri, M. R., & Wardani, E. (2023). Optimasi kesiapan kerja siswa smk master indonesia bogor melalui pelatihan berbasis industri. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 151–156. https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i3.227

Laela, A. N., Asrori, D., Muslih, M., Izzulhaq, M. I., Lail, A., Ansory, C., Al-Arifi, A., & Fathoni, T. (2025). Bimbingan konseling dalam menyikapi perubahan fisik dan emosi remaja. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *5*(2). https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6279

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 16–26. https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278

Malecki, C. K., & Elliott, S. N. (1999). Adolescents' ratings of perceived social support and its importance: validation of the student social support scale. *Psychology in the Schools*, 36(6).

Nabavi, R. T., & Sadegh B., M. (2012). *Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*. https://www.researchgate.net/publication/267750204

Nastiti, D., & Cahyani, C. N. (2022). *Dukungan sosial teman sebaya dan flow akademik pada mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah sidoarjo*. *39*(1).

Pramesti, A. A., & Waluyo, E. (2023). Efektivitas self regulated learning terhadap capaian pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6855–6866. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5699

Prihandrijani, E. (2016). *Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa sma "x" di surabaya*.

Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi konsep literasi vokasional untuk mengembangkan berpikir kritis pada siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*. *1*(12).

Santrock, J. (2010). *Life-Span Development* (Edisi ke-13). McGraw-Hill Humanities Social Sciences Languages.

Sari, S. M. (2025). *Analisis pelaksanaan layanan bimbingan konseling bidang karir untuk kematangan siswa menghadapi persaingan dunia kerja di smkn 5 kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(1). http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wardanianti, Ahkam, M. A., & Halima, A. (2024). Hubungan dukungan sosial dengan flow akademik siswa di sman 8 gowa. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *2*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.10700563

Wathoni, N. (2021). *Pengembangan karakter dan soft skill siswa melalui budaya sekolah di smk negeri 41 jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.

Zaini, I. (2019). *Peran kesadaran emosi dan dukungan sosial terhadap kesepian remaja akhir*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.